

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2013:3) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:11) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana komunikasi pada Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung.
2. Bagaimana motivasi pada Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung.
3. Bagaimana prestasi kerja karyawan pada Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan hubungan

antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ke-4 yaitu : seberapa besar pengaruh komunikasi dan motivasi kerjaterhadap prestasi kerja

3.2 Definisi variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menjelaskan tentang jenis variabel kemudian variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan sub-variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan pengoperasionalisasinya dijelaskan pada bagian dibawah sebagai berikut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013:38).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu “Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan”, maka terdapat tiga variabel yaitu dua variabel independen (X_1 dan X_2) serta satu variabel dependen (Y) dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Variabel independen (X_1) yaitu komunikasi adalah Menurut Karlfried Knapp dalam (Suprpto, 2016:6), menyatakan “bahwa komunikasi merupakan

interaksi antarpribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal.

- b. Variabel independen (X_2) yaitu motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Rivai (2011:837)
- c. Variabel dependen (Y) yaitu prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2013:67)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, sehingga dimensi indikator dan pengukuran dapat dilakukan. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi (X1) Komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan system simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata)	Pesan tersampaikan dengan baik	Pemahaman penyampaian pesan	Tingkat Pemahaman penyampaian pesan dengan pimpinan berjalan baik	Ordinal	1
		Pemahaman penyampaian pesan sesama mitra pegawai	Tingkat Pemahaman penyampaian pesan dengan sesama mitra pegawai	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dan nonverbal. (Suprpto 2016:6)			yang lain berjalan baik		
	Konflik dan permasalahan terselesaikan dengan cepat	Konflik dan permasalahan terselesaikan dengan cepat dengan pimpinan	Tingkat permasalahan dengan pimpinan terselesaikan dengan cepat	Ordinal	3
		Konflik dan permasalahan terselesaikan dengan cepat sesama mitra kerja	Tingkat permasalahan dengan sesama mitra kerja terselesaikan dengan cepat	Ordinal	4
	Pesan diterima sesuai dengan yang kita harapkan	Timbal balik dari pesan yang di peroleh	Tingkat Hasil timbal balik dari pesan yang sudah di peroleh	Ordinal	5
		Kejelasan tentang informasi pekerjaan	Tingkat kejelasan tentang informasi pekerjaan	Ordinal	6
	Hubungan yang semakin membaik	Hubungan dengan pimpinan semakin membaik	Tingkat hubungan dengan pimpinan	Ordinal	7
		Hubungan dengan sesama mitra kerja semakin membaik	Tingkat hubungan dengan sesama mitra kerja	Ordinal	8
	Motivasi (X2) Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk	<i>Need for achievement</i>	Kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas	Tingkat Motivasi untuk lebih kreatif	Ordinal
Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan			Tingkat Motivasi untuk meningkatkan kemampuan	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Rivai (2011:837).		Kebutuhan Mencapai prestasi tertinggi	Tingkat Motivasi untuk mencapai prestasi tertinggi	Ordinal	11	
		Kebutuhan untuk bekerja secara efektif dan efisien	Tingkat Motivasi untuk bekerja efisien dan efektif	Ordinal	12	
	<i>Need for affiliation</i>	Kebutuhan untuk diterima	Tingkat Motivasi untuk bisa diterima di lingkungan	Ordinal	13	
		Kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar karyawan	Tingkat Motivasi untuk berhubungan baik	Ordinal	14	
		Kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama	Tingkat Motivasi untuk bekerjasama	Ordinal	15	
	<i>Need for power</i>	Kebutuhan Untuk Memberikan pengaruh	Tingkat Motivasi untuk lebih berpengaruh	Ordinal	16	
		Kebutuhan untuk mengembangkan kekuasaan dan tanggung jawab	Tingkat Motivasi untuk mengembangkan kekuasaan dan tanggung jawab	Ordinal	17	
		Kebutuhan Untuk memimpin dan bersaing	Tingkat Kebutuhan untuk memimpin dan bersaing	Ordinal	18	
	Prestasi Kerja (Y) prestasi kerja merupakan hasil		Ketepatan	Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2013:67)	Kualitas	Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	20
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	21
		Kemampuan	Tingkat mengerjakan tugas sesuai target	Ordinal	22
	Kerja sama	Hubungan dengan sesama rekan kerja	Tingkat menjalin kerja sama dengan rekan kerja lainnya	Ordinal	23
		Komunikasi	Tingkat menjalin kerja sama dengan rekan kerja lainnya	Ordinal	24
	Tanggung Jawab	Tanggung jawab atas hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	25
		Tanggung jawab terhadap setiap perbuatan	Tingkat tanggung jawab terhadap perbuatan	Ordinal	26
	Inisiatif	Tingkat keinginan dalam bekerja	Tingkat memiliki inisiatif pribadi dalam mengerjakan tugas	Ordinal	27
		Pemberian ide/gagasan	Tingkat pemberian ide/gagasan	Ordinal	28

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:115).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2016:116).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia sebanyak 70 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 70 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini adalah (*sampling jenuh*. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel) (Sugiyono, 2016:85). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah pegawai yaitu berjumlah 70 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi karyawan Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia kurang dari 100 orang. Maka data penelitian ini penulis akan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teknik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia di Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada *manager* dan karyawan di Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan di Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia di Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebar pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut dengan komunikasi, motivasi kerja dan prestasi kerja.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji Reliabilitas(*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2013:384). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui

koefisien korelasi *Product Moment*. Skor Ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi product person yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum (X^2) - (\sum X)^2][\sum (Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (Signifikan).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2013:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \cdot AB) - (A \cdot B)}{[n(A^2) - (A)^2][n(B^2) - (B)^2]}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

3 Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

4 Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan

analisis verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Metode Analisis Yang Digunakan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono 2013:147). Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Metode penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif.

Dengan demikian, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Model *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.6.2 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuisisioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi Skala Interval, karena dalam penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan Skala Interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Succesive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas (variabel) sikap apa yang akan diukur.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan poporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*).

Menentukan nilai transformasi:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Menentukan nilai transformasi:

$$Y = SV + [K]$$

Dimana : $K = 1 + SV \min$

Digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS *for windows*.

3.6.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$p = \frac{\text{Jawaban Kuesioner}}{\text{pertanyaan} \times \text{Responden}} = \text{Skor Rata-Rata}$$

Sumber : Husein umar (2012:98)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam

garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan diaktegorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$R = \frac{ST - SR}{K}$$

$$R = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana :

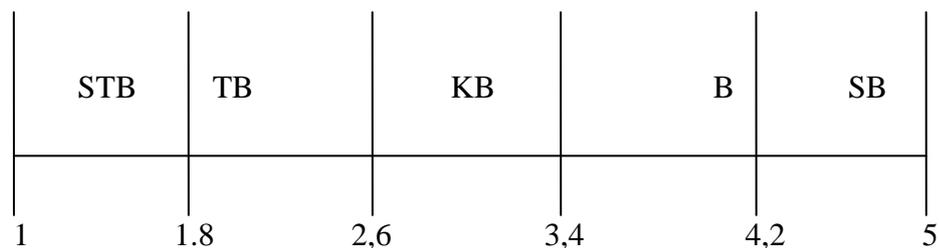
R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber :Husein umar (2012:99)

3.6.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak

(Sugiyono, 2013:54), Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap prestasi kerja (Y). Menurut Sugiyono (2013:13) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Analisis yang digunakan disini adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (prestasi kerja karyawan)

a = Nilai tetap atau bilangan konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Variabel bebas (komunikasi)

X_2 = Variabel bebas (motivasi)

ε = Error

3.6.4.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel (X_1), (X_2) dan Y .

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:184) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Ordinal Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

3.6.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (Komunikasi), X_2 (Motivasi Kerja Karyawan), dan Y (Prestasi Kerja Karyawan), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji Simultan dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (Analysis Of Variance). Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komunikasi (X_1) Motivasi Kerja karyawan (X_2) terhadap Prestasi Kerja karyawan (Y)

$H_a : \beta_1 \ \& \ \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Komunikasi (X_1) dan Motivasi kerja karyawan (X_2) terhadap Prestasi kerja karyawan (Y).

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Komunikasi (X_1) terhadap Prestasi kerja (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Komunikasi (X_1) Prestasi kerja karyawan (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan kerja Motivasi Kerja (X_2) terhadap Prestasi kerja karyawan (Y)

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja karyawan (X_2) terhadap Prestasi Kerja karyawan (Y)

- b. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

3.6.4.4 Koefisien Determinasi

Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel komunikasi (X_1), motivasi kerja (X_2) dan terhadap variabel prestasi kerja karyawan (Y). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel komunikasi, motivasi kerja dan prestasi kerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuisisioner berjumlah 28 yang terdiri dari, komunikasi yang berjumlah 8 pertanyaan, motivasi yang berjumlah 10

pertanyaan, prestasi kerja berjumlah 10 pertanyaan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh komunikasi dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada Unit Assessment Center PT. Telkom Indonesia Di Bandung. Jln. Hegarmanah No:71 Bandung